

**ANALISIS DAMPAK TINGKAT KEPATUHAN PSAK 402 (MURABAHAH)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA****Rasti Septa Sari<sup>1</sup>, Liana Tasa<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Islam TazkiaEmail: [rastiseptasari@gmail.com](mailto:rastiseptasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [lianatasa522@gmail.com](mailto:lianatasa522@gmail.com)<sup>2</sup>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kepatuhan pengungkapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 402 tentang Akuntansi Murabahah terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 6 (enam) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah, dengan periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Variabel independen diukur menggunakan indeks pengungkapan (*disclosure index*) berdasarkan 15 butir standar PSAK 402. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan PSAK 402 **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi 0,955 ( $> 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi pelaporan akuntansi lebih bersifat administratif (*hygiene factor*), sementara profitabilitas bank lebih didominasi oleh strategi model bisnis dan efisiensi operasional, sebagaimana terlihat pada BTPN Syariah yang memiliki ROA tertinggi meskipun skor kepatuhannya tidak sempurna (93%), serta stabilitas kinerja pada bank anak perusahaan (Mega Syariah & BCA Syariah) yang menerapkan pelaporan ringkas (80%).

**Kata Kunci:** PSAK 402, Akuntansi Murabahah, Kepatuhan Pengungkapan, Kinerja Keuangan, ROA.

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the disclosure compliance level of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 402 regarding Murabahah Accounting on financial performance projected by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with panel data regression methods. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in 6 (six) Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia, namely Bank Muamalat Indonesia, Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, and BCA Syariah, with an observation period from 2022 to 2024. The independent variable is measured using a disclosure index based on 15 items of PSAK 402 standards. The results show that the level of PSAK 402 disclosure compliance **has no significant effect** on financial performance (ROA) with a significance value of 0.955 ( $> 0.05$ ). These findings indicate that accounting reporting transparency is more of an administrative requirement (*hygiene factor*), while bank profitability is more dominated by business model strategies and operational efficiency, as seen in BTPN Syariah which has the highest ROA despite its imperfect compliance score (93%), and the performance stability of subsidiary banks (Mega Syariah & BCA Syariah) which implement concise reporting (80%).*

**Keywords:** PSAK 402, Murabahah Accounting, Disclosure Compliance, Financial Performance, ROA.

## A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus memperlihatkan pertumbuhan progresif sebagai pilar penting dalam ekosistem keuangan nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah secara nasional telah mencapai Rp980,30 triliun pada akhir 2024, dengan pangsa pasar yang meningkat menjadi 7,72% dari total industri perbankan nasional (OJK, 2024; Infobank, 2024). Dalam praktiknya, skema pembiayaan Murabahah tetap mendominasi portofolio perbankan syariah dengan proporsi berkisar 43,5%–44,2% dari total pembiayaan bersih (OJK, 2024). Literatur syariah memandang dominasi ini sebagai hal yang wajar; Antonio (2001) menyatakan bahwa Murabahah adalah akad jual-beli dengan margin dan risiko yang lebih terukur dibandingkan akad bagi hasil, sehingga sering diposisikan sebagai *core financing* oleh perbankan. Mengingat dominasi tersebut, penerapan PSAK 402 tentang Akuntansi Murabahah menjadi instrumen vital untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kepatuhan pengungkapan syariah dan kinerja keuangan, namun memberikan hasil yang tidak konklusif (*mixed results*). Penelitian oleh (Rahman & Bukair, 2013) dan (Hameed et al., 2004) menemukan bahwa tingkat pengungkapan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, studi lain oleh (Farook et al., 2011) mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan seringkali hanya bersifat normatif dan tidak berkorelasi langsung dengan profitabilitas bank. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu ini membuka peluang untuk dilakukan kajian lebih lanjut, khususnya dengan melihat fenomena kepatuhan pada karakteristik bank yang berbeda.

Fenomena menarik muncul berdasarkan telaah mendalam terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) periode 2022–2024, di mana terdapat kesenjangan (*gap*) transparansi pengungkapan PSAK 402 di industri perbankan syariah Indonesia. Data empiris memperlihatkan polarisasi tingkat kepatuhan antara bank berstatus publik (*listing*) dan bank anak perusahaan (*non-listing*). Bank Muamalat Indonesia dan Panin Dubai Syariah Bank konsisten menunjukkan kepatuhan sempurna (100%), sedangkan Bank BTPN Syariah mencatatkan skor 93%. Sebaliknya, bank anak perusahaan seperti Bank Mega Syariah dan BCA

Syariah menunjukkan pola pelaporan ringkas dengan skor kepatuhan stagnan di level 80%. Divergensi ini menjadi anomali ketika disandingkan dengan tren *Return on Assets* (ROA), di mana bank dengan kepatuhan 80% justru menunjukkan stabilitas pertumbuhan kinerja, berbeda dengan bank berkepatuhan 100% yang mengalami tekanan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) dari artikel ini terletak pada analisis komparatif dampak kepatuhan pengungkapan PSAK 402 pada dua klaster bank yang berbeda, yaitu bank *listing* dan bank anak perusahaan (*subsidiary*), yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisis dampak tingkat kepatuhan PSAK 402 (Murabahah) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas standar akuntansi dalam merefleksikan profitabilitas bank.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh antarvariabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan Audited yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan 2022–2024 dan memiliki kelengkapan data terkait pembiayaan Murabahah. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 6 (enam) bank sebagai sampel, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah, sehingga total data observasi berjumlah 18 data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan PSAK 402 (X). Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan Indeks Pengungkapan (*Disclosure Index*) yang mengacu pada 15 butir standar akuntansi Murabahah, meliputi aspek kebijakan akuntansi, pengungkapan nilai, dan rincian transaksi. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan secara memadai dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan tolok ukur rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik EViews 12. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel (*Panel Data Regression*) untuk mengestimasi hubungan kausalitas antara tingkat kepatuhan dan kinerja keuangan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Y = \alpha + \beta X + e$ . Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dengan taraf signifikansi 5% untuk menentukan keberartian pengaruh tatisti independen terhadap variabel dependen.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menguraikan temuan empiris mengenai dampak tingkat kepatuhan pengungkapan standar akuntansi Murabahah terhadap kinerja keuangan, serta pembahasan mendalam mengenai anomali data yang terjadi. Data penelitian yang diperoleh dari 6 (enam) Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2022–2024 diringkas dalam statistik deskriptif pada Tabel 1.

**Tabel 1** Data Tingkat Kepatuhan PSAK 402 dan ROA (2022-2024)

Nama Bank	Status	Tahun	Skor Kepatuhan (X)	ROA (Y)
Bank Muamalat	Tbk	2022-2024	1,00	0,02% - 0,09%
Panin Dubai Syariah	Tbk	2022-2024	1,00	1,64% - 2,26%
BTPN Syariah	Tbk	2022-2024	0,93	4,90% - 8,40%
Bank Syariah Indonesia	Tbk	2022-2024	0,87	1,98% - 2,49%
Bank Mega Syariah	Non-Tbk	2022-2024	0,80	1,42% - 2,59%
BCA Syariah	Non-Tbk	2022-2024	0,80	1,30% - 1,60%

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat fenomena menarik di mana bank dengan kepatuhan sempurna (skor 1,00) seperti Bank Muamalat justru memiliki rata-rata ROA terendah. Sebaliknya, BTPN Syariah dengan kepatuhan yang tidak sempurna (0,93) mencatatkan kinerja profitabilitas tertinggi di industri.

Untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, dilakukan analisis regresi linear. Hasil estimasi statistik disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variable	Koefisient (β)	t-hitung	Sig.
(Constant)	2,593	0,483	0,635
Kepatuhan PSAK 402	-0,340	-0,057	0,955
R-Square	0,000		

F-Statistic	0,003		
-------------	-------	--	--

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,955 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Tingkat Kepatuhan PSAK 402 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan di awal penelitian ditolak.

Temuan ilmiah (*scientific finding*) dari penelitian ini adalah bahwa transparansi administratif dalam pelaporan akuntansi syariah, khususnya Murabahah, tidak menjadi determinan utama profitabilitas bank. Berikut adalah pembahasan saintifik mengenai mengapa fenomena ini terjadi:

Pertama, Kepatuhan sebagai Hygiene Factor Semata.

Secara teoritis, kepatuhan pengungkapan PSAK 402 berfungsi sebagai hygiene factor (faktor pemeliharaan) dan bukan motivator kinerja. Artinya, bank mematuhi standar pengungkapan rinci (seperti memisahkan margin ditanggungkan dan nilai pokok) semata-mata untuk memenuhi kewajiban regulasi (mandatory disclosure) agar terhindar dari sanksi dan menjaga legitimasi operasional. Hal ini menjelaskan mengapa Bank Muamalat dan Panin Dubai Syariah yang memiliki skor kepatuhan 100% (sangat patuh) tidak serta-merta memiliki kinerja keuangan superior. Kepatuhan administratif ini tidak berkorelasi langsung dengan efisiensi biaya maupun peningkatan pendapatan operasional yang membentuk ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farook et al. (2011) yang menyatakan bahwa variasi pengungkapan bank syariah lebih dipengaruhi oleh tekanan politik dan sosial daripada pertimbangan efisiensi ekonomi.

Kedua, Dominasi Model Bisnis terhadap Profitabilitas.

Tren variabel yang menunjukkan korelasi negatif (meskipun tidak signifikan) dijelaskan oleh perbedaan model bisnis. BTPN Syariah mencatatkan ROA tertinggi (rata-rata >5%) meskipun skor kepatuhannya 93%. Secara saintifik, hal ini terjadi karena BTPN Syariah menerapkan model bisnis high-yield pada segmen ultra-mikro yang memiliki margin keuntungan jauh di atas rata-rata industri korporasi. Ketidaklengkapan pengungkapan rincian mata uang (yang menyebabkan skor tidak 100%) hanyalah konsekuensi teknis karena bank tersebut tidak memiliki eksposur valas yang signifikan, dan hal ini tidak mencederai kemampuan bank mencetak laba. Sebaliknya, Bank Muamalat (skor 100%) memiliki ROA

rendah karena terbebani oleh biaya operasional tinggi dan perbaikan kualitas aset historis, yang tidak bisa diselamatkan hanya dengan pelaporan akuntansi yang rapi.

Ketiga, Efisiensi Informasi pada Bank Anak Perusahaan.

Fenomena pada Bank Mega Syariah dan BCA Syariah (skor 80%) menunjukkan adanya streamlining informasi. Sebagai entitas anak dari konglomerasi keuangan konvensional, bank-bank ini cenderung mengadopsi pelaporan yang ringkas (menggabungkan nilai pokok dan margin secara neto). Pasar dan investor induk tampaknya merespons positif efisiensi pelaporan ini selama bottom line kinerja terjaga, terbukti dari tren ROA BCA Syariah yang terus tumbuh positif dari 1,30% ke 1,60%. Hal ini mendukung Teori Agensi di mana manajemen berfokus pada informasi yang material bagi pengambilan keputusan ekonomi prinsipal, daripada detail teknis yang bersifat administratif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Rahman & Bukair (2013) yang menemukan pengaruh positif antara pengungkapan syariah dengan kinerja. Perbedaan ini disebabkan oleh konteks objek penelitian, di mana kepatuhan PSAK 402 di Indonesia saat ini telah mencapai tahap kematangan (*maturity*) sehingga variasi antarbank lebih disebabkan oleh karakteristik internal (status Tbk vs Non-Tbk) daripada komitmen syariah itu sendiri.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan standar akuntansi Murabahah (PSAK 402) terbukti **tidak memiliki pengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menjawab hipotesis penelitian bahwa transparansi pelaporan yang bersifat administratif dalam laporan keuangan—seperti pemisahan nilai margin ditanggihkan secara eksplisit—berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulasi (*compliance*) semata, namun bukan sebagai determinan utama yang mendongkrak profitabilitas bank. Temuan ilmiah ini menegaskan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih didominasi oleh ketepatan strategi model bisnis dan efisiensi operasional yang diterapkan oleh manajemen, khususnya pada bank anak perusahaan yang cenderung melakukan efisiensi informasi tanpa mengorbankan kualitas laba.

Terkait gagasan penelitian selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan standar akuntansi sebagai variabel tunggal, melainkan mengintegrasikan variabel fundamental lain seperti efisiensi biaya (BOPO) dan risiko pembiayaan (*Non-Performing*

*Financing*) sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian di masa depan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan karakteristik pelaporan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk menguji konsistensi temuan mengenai efisiensi pelaporan pada entitas dengan skala bisnis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 402: Akuntansi Murabahah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia: Desember 2024*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). Pengaruh Kepatuhan Syariah dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(2), 189–203.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.
- Fauzi, A., & Lestari, S. (2023). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: The Role of Sharia Compliance and Operational Efficiency. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(1), 45–58.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., & Nazli, M. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Proceedings of the Second Conference on Administrative Sciences*, King Fahd University of Petroleum & Minerals.
- Hidayat, R., & Wibowo, A. (2021). Evaluasi Penerapan PSAK 102 Murabahah dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1245–1256.
- Kurniawan, R., & Putri, N. A. (2022). The Effect of Financing Risk and Sharia Compliance on Return on Assets with Operational Efficiency as Intervening Variable. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 789–802.
- Nugraha, E., & Setiawan, A. (2024). Disclosure Level of Islamic Accounting Standards and Its Impact on Financial Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 6(1), 12–25.

- Pratama, B. C. (2022). Analisis Penerapan PSAK 102 Tentang Akuntansi Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 101–114.
- Rahayu, S., & Yuliani, I. (2023). The Influence of Murabahah Margin Income and Istishna Income on Net Profit of Sharia Commercial Banks. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 7(1), 67–80.
- Rahman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 65–104.
- Santoso, B., & Rahmawati, I. (2024). Financial Reporting Quality in Islamic Banks: Does Sharia Compliance Disclosure Matter? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(2), 213–236.
- Sari, D. P., & Lutfi, M. (2021). Dampak Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 88–99.
- Susanto, H., & Mulyani, E. (2023). Sharia Compliance Disclosure and Financial Sustainability: Empirical Evidence from Indonesia. *Islamic Economic Studies*, 31(2), 112–129.
- Wardani, A. K., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 55–68.
- Wijaya, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 456–470.